

Peran Guru PKn dalam Menanamkan Budaya Disiplin Pembentuk Karakteristik Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Waipare

Rimanto¹, Moh. Fitri², Nurdin ABD. Rahman³, Mahdir Muhamad⁴

^{1,4} Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Maumere, Jln. Jenderal Sudirman Waioti.

^{2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Maumere, Jln. Jenderal Sudirman Waioti.

^{1*}muhammadarsyadhulzakulah@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Diterima : 20-12-24

Revisi : 06-04-25

Dipublikasikan : 29-04-25

Kata Kunci:

*Peran Guru, Disiplin,
Karakteristik, Peserta Didik*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru Pendidikan Kewarganegaraan berkontribusi pada pembentukan budaya disiplin yang membentuk karakteristik peserta didik di SMP Muhammadiyah Waipare. Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilakukan di SMP Muhammadiyah Waipare. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Kepala Sekolah. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, artinya data dianalisis berdasarkan apa yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mencapai kesimpulan, data diubah menjadi dugaan sementara dan kemudian dikumpulkan lagi secara berulang. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PPKn dalam menanamkan budaya disiplin dapat memengaruhi karakteristik siswa di SMP Muhammadiyah Waipare. Peran guru sebagai pendidik, pemimpin, pengawasan, dan motivator adalah semua peran yang dapat dimainkan oleh guru. Faktor internal, yang berasal dari dalam diri manusia, dan faktor eksternal, yang berasal dari lingkungan, berfungsi sebagai pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakteristik siswa di SMP Muhammadiyah Waipare. dengan rekomendasi untuk guru untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam menanamkan budaya disiplin dan membentuk karakter siswa.

Abstract

Keywords:

*Role of Teachers, Discipline,
Characteristics, Students*

The aim of this research is to find out how Citizenship Education teachers contribute to the formation of a disciplinary culture that shapes the characteristics of students at Waipare Muhammadiyah Middle School. This descriptive research used a qualitative approach and was conducted at Waipare Muhammadiyah Middle School. The research subjects were Citizenship Education teachers and School Principals. Data collection through interviews, observation and documentation. Data analysis in this research is inductive, meaning that the data is analyzed based on what is collected through interviews, observation and documentation. To reach a conclusion, the data



is converted into temporary estimates and then collected again repeatedly. This research shows that the role of PPKn teachers in instilling a culture of discipline can influence the characteristics of students at Waipare Muhammadiyah Middle School. The role of teachers as educators, leaders, supervisors, and motivators are all roles that teachers can play. Internal factors, which come from within humans, and external factors, which come from the environment, function as supporters and obstacles for teachers in shaping student characteristics at Waipare Muhammadiyah Middle School. with recommendations for teachers to increase their creativity in instilling a culture of discipline and forming student character.

PENDAHULUAN

Di era modernisasi dan globalisasi saat ini, banyak perubahan dapat terjadi. Banyak hal berubah, seperti politik, sosial, dan budaya. Perubahan ini berdampak pada penurunan kualitas disiplin masyarakat Indonesia (Puspita et al., 2013). Dilihat dari perilaku masyarakat yang tidak sejalan dengan falsafah Pancasila, masalah ini tidak sejalan dengan karakter bangsa (Mamonto et al., 2020). Pergaulan masyarakat telah berubah dari masyarakat yang berpusat pada rasa sosial ke masyarakat yang berpusat pada rasa asosial. Hal ini disebabkan oleh banyaknya nilai internasional yang masuk ke Indonesia tanpa melalui filterisasi (Djunaidi & Sarimawati, 2019). Jika dibiarkan, pengaruh ini pasti akan merusak moral generasi muda, terutama siswa.

Fenomena ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pendidikan kewarganegaraan sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru juga harus mengajarkan ilmu pengetahuan sehingga siswa dapat memahami dan menghayati tata nilai. Menurut (Mamonto et al., 2020), guru dan dosen adalah profesional pendidik yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, bahkan membimbing, dan mengarahkan siswa ke pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Lembaga pendidikan adalah tempat terbaik dan strategis untuk menanamkan dan menyebarkan pendidikan budaya disiplin dalam pembentukan karakteristik peserta didik.

Pendidikan, menurut (Akmalia & Cahyani, 2021), adalah proses pembelajaran yang kompleks yang mencakup pendidikan ilmu pengetahuan, norma, dan tingkah laku. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membangun kepribadian yang positif,

tetapi juga untuk melatih dan mengembangkan kemampuan seseorang agar mereka dapat bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Pendidikan bukan hanya memberikan satu arah untuk mencapai sesuatu, tetapi juga menawarkan banyak tujuan untuk dicapai, termasuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu.

Tujuan pendidikan adalah untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing (DJ & Jumardi, 2022). Di sini, kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan sosial, dan keterampilan lainnya. Dalam hal ini, sekolah berusaha menerapkan kedisiplinan siswa dari awal masuknya siswa ke pendidikan formal. Menurut (Nurhidayah et al., 2019), disiplin sangat penting untuk perkembangan moral. Disiplin mengajarkan anak berperilaku sesuai kelompok sosialnya. Ini juga mengajarkan mereka perilaku yang dapat diterima dan tidak diterima. Proses awal tumbuh kembang seorang anak adalah tanggung jawab keluarga (Kustomo, 2023). Seorang anak dalam keluarga akan mendapatkan perawatan, perhatian, dan kehangatan emosional dari hubungan dengan orang tua dan saudaranya.

Sebagai pendidik di sekolah, guru sangat memengaruhi karakter anak-anak (Akmalia & Cahyani, 2021). Dalam dunia pendidikan modern, tugas seorang guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi pendidik karakter, moral, dan budaya untuk siswanya. Guru pendidikan kewarganegaraan sebagai agen pembelajaran tidak hanya bertanggung jawab untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai positif yang bermanfaat bagi pembangunan karakter peserta didik, tetapi mereka juga harus mampu mengajari siswanya bagaimana mengembangkan nilai-nilai tersebut. Menurut (Rince et al., 2021), peran guru dalam pendidikan meliputi fasilitasi, bimbingan, penyediaan lingkungan, komunikasi, model, evaluasi, inovasi, moral, dan kognitif.

Selain memberikan materi pelajaran, guru pendidikan kewarganegaraan juga berkontribusi pada pembentukan disiplin peserta didik, seperti disiplin waktu, pakaian, dan perilaku moral. Menurut (Djunaidi & Sarimawati, 2019), tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah agar siswa memiliki kemampuan berikut: 1) berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi masalah kewarganegaraan;

2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; dan 3) bertindak cerdas dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, peran dan fungsi guru pendidikan kewarganegaraan adalah memberikan layanan pendidikan profesional baik di sekolah maupun di luar sekolah, mengembangkan diri dan mengupdate diri sesuai dengan perkembangan zaman. Guru juga memiliki tanggung jawab besar untuk menumbuhkan sikap peserta didik agar memiliki kepekaan sosial, karakter, dan budaya bangsa yang kuat, sehingga mereka dapat menumbuhkan daya juang untuk menghadapi tantangan dunia (Ahmadin & Sabia, 2021).

Budaya disiplin sangat penting untuk mengajarkan peserta didik kebiasaan yang baik, meningkatkan kemampuan mereka untuk bertahan, dan melindungi mereka dari kecenderungan yang membingungkan dan pola hidup yang tidak seimbang atau membahayakan. Disiplin didefinisikan sebagai kondisi yang dihasilkan dan dibentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Nilai-nilai ini telah menjadi bagian dari perilakunya sepanjang hidupnya. Keluarga, pendidikan, dan pengalaman menciptakan perilaku (Djunaidi & Sarimawati, 2019). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menerapkan budaya disiplin peserta didik agar peserta didik dapat mengubah pola sikap atau perilaku mereka untuk menjadi lebih baik lagi di masa mendatang dan untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.

Guru SMP Muhammadiyah Waipare yang mengajar pendidikan kewarganegaraan harus memiliki kemampuan yang cukup untuk membentuk karakter siswanya. Guru pendidikan kewarganegaraan juga harus memiliki kemampuan untuk melakukan tugasnya dengan tanggung jawab dan dengan cara yang tepat. Keterampilan kepribadian diperlukan oleh guru untuk membentuk karakter siswa (Bhughe, 2022). Penelitian sebelumnya tentang "Pembinaan Karakter Disiplin Berkendara Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dan Budaya Disiplin" (Sukmawati, 2022), menemukan bahwa pembelajaran norma hukum di SMP Negeri 9 Yogyakarta secara eksplisit diintegrasikan ke dalam pembelajaran PKn dan komitmen untuk pembinaan karakter disiplin berkendara di

sekolah. Di SMP Negeri 9 Yogyakarta, pembelajaran Pendidikan Kewarganetaan telah berhasil membentuk karakter disiplin siswa.

Dalam penelitian berjudul "Internalisasi Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Pada SMP Negeri 1 Bulagi Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan)", mereka juga melakukan hal yang sama (Ahmadin & Sabia, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan Guru PPKn adalah mengorganisasikan ide atau praktik-praktik program perencanaan kepada peserta didik dalam memberikan pengajaran dan keteladanan tentang karakter dan budi pekerti, seperti membina ketakwaan, sopan santun, kedisiplinan, dan kesehatan siswa, dan menjadi bagian dari diri sendiri sebagai insan Kamil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi peran guru PPKn dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Bulagi adalah pembiasaan konsep atau praktik-praktik program perencanaan kepada peserta didik untuk memberikan pengajaran dan contoh tentang karakter dan budi pekerti, seperti membina disiplin, berakhlak, takwa berkepribadian, dan iman, serta menjadi warga negara yang cerdas dan baik.

Sekolah adalah tempat di mana anak-anak sebagai peserta didik memperoleh penanaman nilai moral. Penanaman disiplin merupakan bagian yang sangat penting dari tugas sekolah karena sekolah adalah tempat di mana mereka selain memperoleh pendidikan formal juga memperoleh penanaman nilai moral (Rince et al., 2021). Sebagai hasil dari observasi empiris yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru di SMP Muhammadiyah Waipare yang menjadi subjek penelitian, ditemukan bahwa siswa melakukan pelanggaran tata tertib, termasuk melanggar peraturan dan mengganggu teman-teman mereka selama jam pelajaran. Penelitian ini berfokus pada peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun budaya disiplin yang membentuk karakteristik peserta didik di SMP Muhammadiyah Waipare.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Magdalena et

al., 2020), metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah Waipare dengan subjek penelitian guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Kepala Sekolah. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, data tersebut dikembangkan menjadi dugaan-dugaan sementara. selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang untuk dapat ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syahrul Ujud S.Pd (Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah Waipare) memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Peran yang saya salukan menjadi seorang guru pada mata pelajaran Kewarganegaraan yaitu, menunjukkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik dengan memberikan contoh tegur sapa yang dimulai dari rumah, dengan cara itu maka peserta didik tidak menjauh dari kita karena guru sebagai orang tua ke dua jadi apa yang peserta didik rasakan seperti tidak suka dengan cara belajar atau cara mengajarnya maka peserta didik akan mendekati kita dan menyampaikan apa yang dirasakannya. Jadi biasanya kalau sudah masuk kedalam lingkungan sekolah, itu kita melihat dari sikap rapih dalam berpakaian, sopan dalam bertutur kata kemudian cara untuk menerima atau melayani peserta didik, Menunjukkan keteladanan berperilaku itu tidak cukup dengan berpenampilan tetapi keteladanan berperilaku sehari-hari tercermin dari para guru seperti membudayakan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun yang senantiasa diterapkan dan dilihat langsung oleh peserta didik yang ada di lingkungan sekolah. Ini memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter. Guru harus memiliki rasa percaya diri karena apa yang kita lakukan dengan percaya diri maka yang kita lakukan bisa berjalan dengan lancar atau berjalan dengan baik. Tanpa percaya diri maka kita tidak bisa berbuat apa-apa ketika berada di dalam ruangan kelas ketika mengajar maka kita akan keterbelakangan terus. Jadi, percaya diri merupakan salah satu tombak penggerak dari sikap kita. Jadi sebagai guru harus punya rasa percaya diri sehingga peserta didik atau teman guru bisa termotivasi.”
(Hasil Wawancara, Senin 3 april 2023)

Selaku guru mata pelajaran PKn di SMP Muhammadiyah Waipare beliau mengatakan bahwa: Di SMP Muhammadiyah Waipare, guru selalu melihat apakah ada siswa yang kurang mampu dan memberikan bimbingan khusus. Untuk memberi

inspirasi kepada siswa, guru harus bertindak sesuai dengan Tutwuri Handayani, yang menggambarkan guru sebagai pemimpin, penengah, dan pendorong. Selain itu, guru menyampaikan pelajaran secara menarik sehingga siswa dapat memahaminya. Seperti pendapat yang disampaikan oleh (Nurinsani et al., 2024), menyatakan bahwa guru memiliki banyak tugas sebagai pendidik, termasuk membimbing, membina budi pekerti, mengembangkan kepribadian, dan memberikan pengarahan.

Dalam peran mereka sebagai pemimpin, guru harus menjadi guru yang kompeten, yang berarti mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan untuk pengajaran yang efektif (Mubarok, 2022). Setiap mata pelajaran diajarkan berdasarkan tiga komponen: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ini mirip dengan apa yang diajarkan di SMP Muhammadiyah Waipare. Ketika guru memahami ketiga elemen tersebut, mereka dapat menerapkannya di sekolah. Komponen yang digunakan dalam pembelajaran biasanya sesuai dengan metode yang kita terima kemudian kita memberikan instruksi kepada peserta didik. Salah satu contoh metode yang kita berikan adalah dengan mengajarkan literasi kepada peserta didik agar mereka dapat menanggapi selama KBM.

Menurut (Munawir et al., 2022), menegaskan bahwa guru bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan, pengawasan, dan pengendalian kepada siswa sehingga semangat dan hasil belajar siswa terus meningkat. Disisi lain Guru mengajarkan kebiasaan religius kepada siswa mereka, seperti halnya di SMP Muhammadiyah Waipare, dengan memberi salam terlebih dahulu, mengajak siswa untuk berdoa sebelum mengikuti pelajaran dengan tertib, dan sepenuhnya mengikuti aturan sekolah. Tindakan disiplin, atau sikap, dimulai ketika guru mapel atau wali kelas diberi tugas. Konsep saat masuk ke kelas dan disiplin saat menggunakan ruangan.

Pendapat yang serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Lautama, S.Pd (Guru BPBK di SMP Muhammadiyah Waipare), Beliau mengatakan bahwa:

“Guru itu sudah punya resiko besar, tindakan yang dilakukan guru seperti yang kita lihat di daerah kita berbeda dengan daerah lain. Karakter yang kita lihat seperti periaku guru yang ada di wilayah Indonesia bagian tengah terkhusus kita dibagian wilayah maumere, untuk cara pembinaannya lebih kepada kekerasan yaitu suara kalaupun fisik itu ada namun hanya sebagai teguran sesuai dengan berat

*ringan yang didapatkan oleh peserta didik. Tetapi, guru harus mampu menerima resiko karakter peserta didik tersebut karena guru sebagai pendidik atau pengajar. Mengambil suatu keputusan ini harus dilihat dari persoalan atau permasalahan yang menyebabkan terjadi di lingkungan sekolah maka peserta didik tersebut akan dipanggil oleh wali kelas kemudian dibina dan dibawah ke bidang kesiswaan walaupun tingkah laku peserta didik masih liar istilahnya atau guru merasa bahwa masih kurang maka kita bawa peserta didik ke guru BP/BK kemudian ke kepala sekolah. Lebih cenderung pada cara guru dalam mengajar dan bagaimana cara guru untuk meningkatkan hasrat keinginan untuk belajar. Pelajaran yang diberikan guru sesuai dengan besiknya masing-masing sehingga guru dapat menggiring peserta didik itu aktif di dalam ruangan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh ketika berada dalam ruangan saat menerima pelajaran yang diajarkan guru. Disiplin itu merupakan anak kunci meraih sukses, setiap peserta didik tau kalau di depan ruangan terpampang budayakan rasa malu. Itu juga bagian dari budaya disiplin. Peserta didik disiplin tepat belajar tepat waktu, guru-guru mengajar tepat waktu, belajar dimana saja sesuai keinginannya dan keinginan itu di jadikan aturan dan dia disiplin maka itu yang membuat dia anak yang sukses.”
(Hasil wawancara, Rabu 5 April 2023).*

Guru memberikan semangat dengan berdialog dengan siswa, kemudian mencari motivasi atau keinginan siswa. Guru memberikan semangat dengan berkomunikasi dengan baik dengan siswa, mendukung mereka ketika mereka ingin melakukan sesuatu, dan selalu menyapa mereka. (Jainiyah et al., 2023) juga menyatakan bahwa peran guru sebagai motivator termasuk memberikan penjelasan tentang tujuan belajar kepada siswa, memberi hadiah dan hukuman, mengadakan persaingan dan kompetensi, mendorong siswa, dan menggunakan media yang baik. Guru selalu memberikan masukan atau nasihat yang baik untuk siswa mereka tentang pembelajaran.

Soft skill adalah salah satu faktor internal yang erat kaitannya dengan kepribadian/karakter awal siswa. Soft skill pada dasarnya merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal skills) dan mengatur dirinya sendiri (interpersonal skills), yang memungkinkan seseorang untuk mencapai hasil yang optimal (Juliansyah & Muhyani, 2021). Untuk menunjukkan hal ini, guru sudah memberikan contoh ketika mereka melakukan tindakan di mana secara kedalam. Ini karena dalam konteks yang terjadi, yaitu di lingkungan itu, kita lebih memberikan perubahan atau penggerakan yang dilakukan itu. Biasanya dapat

dilihat dari tingkah laku siswa. Setelah siswa masuk ke lingkungan sekolah, cara mereka berperilaku di sana berbeda-beda.

Ada siswa yang telah dididik untuk berbicara dengan ramah di lingkungan keluarga sebelum dibawa ke lingkungan sekolah dan bergaul dengan teman ketika suara yang membuatnya merasa marah sebenarnya tidak. Perilaku yang baik membentuk karakter siswa, sementara perilaku yang buruk datang dari luar sekolah tanpa bimbingan atau diabaikan, dan akan memiliki dampak negatif. Namun, selama siswa berada di sekolah, pengaruh positif guru tetap ada. Ini karena pentingnya. Sekolah harus membudayakan 5S 1P untuk mendorong peserta didik untuk memiliki kebiasaan atau perilaku yang baik.

Dalam situasi seperti yang terjadi di SMP Muhammadiyah Waipare, ketika siswa berada di lingkungan sekolah atau bergaul dengan teman-teman mereka, lingkungan sekolah dapat menilai atau melihat siswa dengan cara yang kasar. Dengan demikian, lingkungan sekolah dapat membangun siswa dengan cara yang sesuai dengan pendekatan pendidik yang diajarkan dalam pembelajaran. Di sini, kita melihat bahwa meskipun siswa dididik di lingkungan sekolah dan memperoleh pengetahuannya, mereka tidak menerapkan apa yang mereka pelajari pada diri mereka sendiri. Lingkungan memang sangat berpengaruh, dan jika kita tidak dapat memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan motivasi disiplin, siswa tersebut akan menjadi rusak. Pendidikan di rumah tangga atau keluarga, pendidikan masyarakat, dan pendidikan sekolah adalah tiga pilar pendidikan lingkungan.

Penelitian ini menunjukkan bagaimana peran guru PPKn dalam menanamkan budaya disiplin memengaruhi karakteristik siswa di SMP Muhammadiyah Waipare. Peran guru sebagai pendidik, pemimpin, pengawasan, dan motivator adalah semua peran yang dapat dimainkan oleh guru. Faktor internal, yang berasal dari dalam diri manusia, dan faktor eksternal, yang berasal dari lingkungan, berfungsi sebagai pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakteristik siswa di SMP Muhammadiyah Waipare. dengan rekomendasi untuk guru untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam menanamkan budaya disiplin dan membentuk karakter siswa.

KESIMPULAN

Sampai saat ini, masih ada kekhawatiran tentang cara mengatasi masalah disiplin siswa di lingkungan sekolah. Di SMP Muhammadiyah Waipare juga terjadi masalah kedisiplinan siswa, seperti keterlambatan datang, membolos, dan keluar kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn di SMP Muhammadiyah Waipare tidak hanya mengajar siswa, tetapi juga bertindak sebagai penasehat dan teladan dalam menjalankan peraturan dan tata tertib sekolah, mendorong siswa yang kehilangan orientasi hidup, dan menjadi instruktur dalam kegiatan akademik dan non akademik. Hal ini dibuktikan oleh guru PPKn dengan tiba tepat waktu, menjaga dan menjaga sekolah tetap bersih, berpakaian dengan disiplin, tidak meninggalkan sekolah tanpa izin, dan menjunjung tinggi reputasi sekolah.

Salah satu masalah yang mengganggu dan menghambat kegiatan belajar mengajar adalah kedisiplinan peserta didik karena dipengaruhi faktor lingkungan, keluarga, dan teman sebaya. Tidak semua guru menegur dan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggarnya, namun ada pula yang tetap membiarkan siswanya bersikap tidak disiplin. Guru BPBK selalu memberikan pelatihan mental kepada siswa yang bermasalah untuk membentuk karakteristik mereka. Hal tersebut belum mencapai tingkat yang optimal sehingga diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Semua upaya sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan harus didukung oleh pemerintah. Guru PPKn di SMP Muhammadiyah Waipare diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan pembinaan dan bimbingan ketika ada peserta didik yang tidak disiplin, sehingga pembinaan dan bimbingan dalam membentuk karakteristik peserta didik dapat tercapai dan berhasil. Sekolah juga diharapkan mampu meningkatkan layanan bimbingan dan konseling ketika ada peserta didik yang tidak disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadin, A., & Sabia, S. (2021). Internalisasi Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Pada SMP Negeri 1 Bulagi Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1347. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1347-1358.2021>

- Akmalia, A., & Cahyani, N. D. (2021). Strategi Pembelajaran Jigsaw dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VII, 1*, 432–444.
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan, 19*(2), 113. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- DJ, N., & Jumardi, J. (2022). Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(5), 8341–8348. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3775>
- Djunaidi, A., & Sarimawati, T. (2019). Peranan Guru PPKn dalam Membina Sikap dan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di SMP Negeri 2 Donggo. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 7*(2), 19. <https://doi.org/10.31764/civicus.v7i2.1135>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2*(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Juliansyah, H., & Muhyani, M. (2021). Hubungan Antara Akhlak dengan Soft Skill Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 4*(1), 160–170. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.561>
- Kustomo, K. (2023). Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Budaya Antikorupsi di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 9*(1), 424–431. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4622>
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains, 2*(1), 132–139. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mamonto, P. W., Pasandaran, S., & Pangalila, T. (2020). Peran guru PKn dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa di SMP Negeri 6 Kotamobagu. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan, 4*(1). <https://doi.org/10.36412/ce.v4i1.1874>
- Mubarok, R. (2022). Guru Sebagai Pemimpin di Dalam Kelas Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai, 2*(01), 19–32. <https://doi.org/10.24967/esp.v2i01.1524>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7*(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Nurhidayah, N., Haslan, M., & Zubair, M. (2019). Peran Guru PPKn dalam

Mengembangkan Disiplin (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 18 Mataram). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(2), 165–173.
<https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v6i2.99>

Nurinsani, J., Sigab, R. E., Nova, F., & Sinurat, J. (2024). *DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 27 MEDAN*. 8(6), 418–427.

Puspita, T. R., Tata, I., Sekolah, T., Pemahaman, D., & Disiplin, B. (2013). *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Pemahaman Budaya Disiplin Siswa*. 3(2), 183–194.

Rince, M. Da, Nuwa, G., & Kpalet, P. (2021). Peran Guru Pkn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 8(1), 49–56.
<https://doi.org/10.36706/jbti.v8i1.11722>

Sukmawati, A. (2022). Pembinaan Karakter Disiplin Berkendara Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dan Budaya Disiplin. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 64–71.
<https://doi.org/10.56393/melior.v2i2.1157>